



PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Putu Eka Lestari^{1*}, Dessy Wardiah², Aldora Pratama³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas PGRI Palembang

*Email: putulestari24410@gmail.com, dessywardiah77@gmail.com, aldorapratama7271@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5103>

Abstrak

Keterampilan menulis adalah salah satu elemen penting dalam kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan, khususnya untuk menyampaikan gagasan, pemikiran dan emosi melalui tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan desain *True Experimental Design* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*. Terdapat dua variabel yaitu variabel x dan variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes berupa soal *essay*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 74,75 dengan nilai sig. 2-Tailed 0,000 < 0,050, sehingga terdapat pengaruh model kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V di SD Negeri 68 Palembang.

Kata Kunci: *Flashcard*, Keterampilan Menulis, Kooperatif Tipe *Make a Match*, Teks Eksplanasi.

1. PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka, pelaksanaan kurikulum telah melalui sejumlah tahapan perubahan, dimulai dari kurikulum awal pada periode 1947–1964, dilanjutkan dengan pembaruan pada 1968–1975, hingga berkembang menjadi kurikulum berbasis keterampilan pada tahun 1999. Kurikulum berbasis kompetensi pada 2006, hingga kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik (Aziz et al., 2022, pp. 220–221).

Kurikulum memiliki peran yang sangat vital dalam perencanaan pendidikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, seluruh kurikulum mengarah pada tujuan yang sama, yakni meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta menghasilkan generasi yang lebih unggul (Ananda & Hudaib, 2021, p. 107). Tanpa keterlibatan masyarakat, sekolah hanya menjadi instansi yang kurang mampu menjawab kebutuhan public. Peran masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, melainkan kontribusi dalam berbagai bidang. Secara etimologis, istilah hubungan masyarakat berasal dari bahasa Inggris *public relation*, yang merujuk pada adanya hubungan timbal balik antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan masyarakat di sekitarnya. (Sumendap, 2022, p. 656).

Sebagai jenjang awal pendidikan dasar, sekolah dasar (SD) seharusnya mampu menanamkan landasan yang kuat sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Mubin & Aryanto, 2023, p. 554). Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang terjadi di sekolah dan berfungsi untuk mendorong perkembangan anak ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa sebagai subjek utama perlu dibimbing secara terarah dan tidak berlangsung secara sembarangan. Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu yang wajib dipelajari. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat penting yang digunakan berinteraksi serta menyampaikan ide dan perasaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran ini mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara,



membaca, dan menulis. (Nengsih et al., 2023, p. 146).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan sejak tingkat sekolah dasar Di tingkat sekolah dasar. Secara umum, ada empat aspek yang diajarkan di jenjang ini, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaian dan memiliki peran yang sama penting untuk dimiliki siswa. Penguasaan keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain (Anjelina & Tarmini, 2022, p. 7328). Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu yang wajib dipelajari. Bahasa memiliki peran penting sebagai alat penting yang digunakan berinteraksi serta menyampaikan ide dan perasaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran ini mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Nengsih et al., 2023, p. 146).

Keterampilan menulis tidak terbentuk secara spontan, tetapi perlu diasah melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan bertahap. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, baik dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi, maupun memilih model pembelajaran yang sesuai serta memanfaatkan media pembelajaran di kelas (Renza et al., 2022, p. 446).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan di SDN 68 Palembang, penulis memperoleh informasi bahwa keterampilan menulis siswa kelas V sebagian besar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tugas menulis berupa jurnal membaca. Dari 21 siswa, hanya 3 siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan 18 siswa lainnya belum mampu menuliskan kembali isi bacaan secara runtut dan jelas. Sebagian besar tulisan siswa masih menggunakan kalimat sederhana, ide yang disampaikan belum berkembang, serta hubungan antarkalimat belum terjalin dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa, khususnya dalam menyusun dan mengembangkan kalimat, masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, perlunya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penggunaan Model Kooperatif tipe *Make a Match* dapat membantu kemampuan menulis siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”** dengan harapan kajian ini dapat dipakai sebagai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar dengan model pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

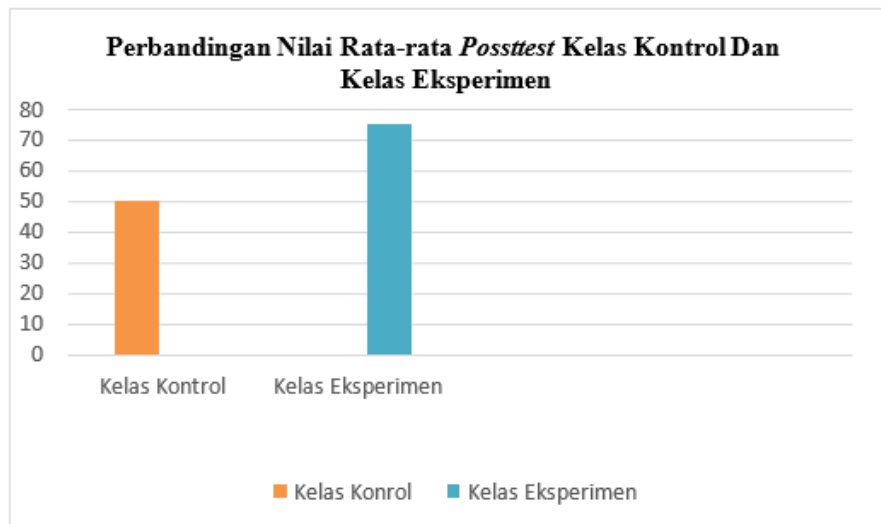
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa angka serta menguji hasil penelitian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *True Experimental Design* sebagai rancangan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu. Di desain ini ada dua bentuk, peneliti menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang ditentukan melalui pemilihan acak (R). Kelompok pertama menerima perlakuan (X), sedangkan kelompok lainnya tidak. Kelompok yang memperoleh perlakuan disebut kelompok eksperimen, sementara kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian adalah tes. Instrumen tes berupa soal essay yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan penelitian. Analisis data dilakukan melalui prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas), dan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 26.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 50 dengan total nilai 1000. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, sedangkan nilai terendah mencapai 30. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 74,75 dengan total nilai 1495. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah mencapai 50.

Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen



(Sumber: Data Primer, 2026)

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut atau masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rekap hasil tes kelas kontrol (V.A) dan eksperimen (V.B).

No.	Kelas	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	<i>Posttest</i> Kontrol	1000	50	90	30
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	1495	74,75	100	50

(Sumber: Data dari data primer, 2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Analisis Data

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini menggunakan menu *Descriptives* pada SPSS 26, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS 26:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas****Tests of Normality**

Kolmogorov-Smirnov ^a					Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis	Posttest Kelas Kontrol	.121	20	.200*	.931	20	.164
	Posttest Kelas Eksperimen	.104	20	.200*	.985	20	.983

(Sumber: Data Olah, SPSS 26)

- a. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol Rumus hipotesis H_0 = Nilai *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal

H_a = Nilai *Posttest* pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,164 \geq 0,05$ sehingga data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *posttest* pada kelas kontrol memenuhi kriteria normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

- b. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen Rumus Hipotesis H_0 = Nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal

H_a = Nilai *posttest* pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. $983 \geq 0,05$ sehingga data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *posttest* pada kelas eksperimen memenuhi kriteria normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen
2. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogeny Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean		1.350	1	38	.253
Kemampuan Menulis	Based on Median	1.366	1	38	.250
	Based on Median and with adjusted df	1.366	1	34.667	.251
	Based on trimmed mean	1.588	1	38	.215

(Sumber: Data Olah, SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* bervariasi homogen.

3) Uji Hipotesis

Syarat pengujian uji hipotesis (Uji-T) adalah:

1. H_0 : tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menulis.
2. H_a : ada pengaruh model kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menulis.

Uji hipotesis menggunakan metode *Independent Sample T-test*. Berikut dasar pengambilan keputusan:



- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan hasil belajar (H_0 diterima H_a ditolak).
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar (H_a diterima H_0 ditolak).

Berikut tabel hasil dari perhitungan pengujian hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples T-Test Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.350	.253	-5.472	38	.000	-24.750	4.523	-33.906	-15.594
	Equal variances not assumed			-5.472	34.877	.000	-24.750	4.523	-33.933	-15.567

(Sumber: Data Olah, SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan flashcard terhadap keterampilan menulis siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 68 Palembang yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan *flashcard*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbentuk soal esai. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan flashcard adalah 74.75. sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata sebesar 50.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan penggunaan model *Make a Match* berbantuan *flashcard* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, menemukan ide, dan mengembangkan tulisan. Hasil uji-t juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai signifikansi *Independent Sample t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan *flashcard* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki seorang penulis untuk menuangkan ide, gagasan, pemikiran serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat di baca oleh banyak orang dan mampu menarik minat pembaca (Oktavianingsih et al., 2025, p. 240).

Dalam proses pembelajaran, siswa saling berkomunikasi untuk menemukan pasangan kartu yang tepat, sehingga terjadi diskusi dan pertukaran informasi yang dapat melatih kemampuan berpendapat secara sederhana. Media *flashcard* yang digunakan juga memberikan bantuan visual yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Kartu yang berisi gambar dan kata-kata singkat membantu siswa lebih fokus serta termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, kombinasi model *Make a Match* dan *flashcard* menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas kontrol sebesar 50, sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 74,75. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas, yaitu keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan flashcard lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN 68 Palembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 102–108, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 218–228, Vol. 4, No.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7327–7333, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 554–559, Vol. 3, No. 3. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadijah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *Bosowa Journal of Education*, 146–149, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637>
- Oktavianingsih, M., Wardiah, D., & Pratama, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Big Book Terhadap Keerampilan Menulis Kreatif Pantun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 238–248, Vol. 10, No. 3.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 445–451. Vol. 7, No. 2.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Realtions Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 655–662, Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/prefix10.37905>